

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara besar yang terdiri dari banyak pulau di Asia, yang kaya akan sumber daya manusia, alam dan budaya. Salah satu yang menjadi topik menarik disini yaitu sumber daya yang mampu dikembangkan menjadi ekonomi kreatif. Di Indonesia terdapat 17 subsektor yang mencangkupi ekonomi kreatif di Indonesia yaitu film (animasi), video (konten kreator), fotografi, periklanan, musik, fashion, model, kriya, desain (komunikasi visual, produk dan interior), barang seni (kerajinan dan lukisan), teknologi (layanan komputer dan perangkat lunak softwer), pengembangan permainan (*game*), TV, radio, penerbitan, aplikasi dan arsitektur (Muhammad Choirul Anwar, 2022).

Pada dasarnya ekonomi kreatif mempunyai konsep ilmu pengetahuan dan kreatifitas pola berfikir manusia sebagai pelaku utama untuk menciptakan hal-hal yang baru, berbeda dan juga memiliki nilai. Menurut (Abrianto, 2019) ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Ide (pola berfikir) merupakan pengetahuan yang sangat mahal, sehingga ide dapat mendorong dan menciptakan inovasi-inovasi baru dan produk baru. Ekonomi kreatif juga dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

Munculnya kegiatan ekonomi baru diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang pada dasarnya dapat menjaga momentum pertumbuhan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Sebagai upaya meningkatkan penciptaan kegiatan ekonomi baru akan dilakukan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Ekonomi Kreatif. Hal ini memerlukan dukungan, kolaborasi dan sinergi seluruh pihak yang berkepentingan untuk mendorong peran ekonomi kreatif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berbagai pemangku kepentingan dari strategi ekonomi memiliki kontribusi sendiri dalam mendukung kegiatan ekonomi, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh pihak pemerintah dan berperan dalam kegiatan ekonomi nasional.

Perbankan merupakan salah satu sektor dalam BUMN dalam mendorong perekonomian nasional. Bank melayani kebutuhan pembiayaan dan kemudahan dalam sistem pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian di suatu negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang mempunyai nilai strategis dalam perekonomian di Indonesia ('Aisyah et al., 2020). Bank juga memiliki peran penting untuk mempermudah para pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya dengan cara memberi pinjaman berupa kredit modal kerja agar para pelaku dapat mengembangkan industrinya. Apalagi pada saat pandemi covid-19 banyak para pelaku ekonomi kreatif yang mengalami kesusahan dalam mengembangkan usahanya karena harus diterapkannya

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan sulit mendapatkan penghasilan untuk sehari-hari. Dengan adanya peran bank, bank dapat memberikan pinjaman terhadap para pelaku sebagai modal untuk membeli bahan baku yang kualitasnya bagus, alat dan mesin, gaji tenaga kerja, dan juga biaya produksinya. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan peran serta usaha dalam industri kreatif, bank menyalurkan kredit modal kerja terhadap pelaku ekonomi kreatif.

Tidak hanya bank saja namun peran pemerintah daerah juga sangat penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Pemerintah juga dapat membantu para pelaku ekonomi kreatif dengan cara memberi bantuan berupa katalisator dan fasilitator, Regulator, konsumen, dan entrepreneur untuk para pelaku (Sulastri & Dilastri, 2015). Tidak hanya fasilitas namun pemerintah juga dapat memberikan pelatihan mengenai ekonomi kreatif terhadap masyarakat. Hingga masyarakat dapat memanfaatkannya dan juga dapat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pamekasan merupakan salah satu kota dari pulau madura di Jawa Timur. Kenyataan tak dapat dipungkiri, bahwa masyarakat Madura mayoritas memiliki sumber penghasilan dari ekonomi kreatif begitu pula dengan kabupaten pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 Data jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Sesuai Subsektor

No.	Kecamatan	Kriya	Kuliner	Fesyen	Seni Pertunjukan
1	Pamekasan	20	96	12	8
2	Tlanakan	1	63	-	
3	Pademawu	3	66	5	
4	Larangan	103	26	-	
5	Galis	5	2	-	
6	Kadur	6	1	1	
7	Pakong	2	1	1	
8	Palenggaan	11	6	4	
9	Pegantenan	5	5	6	
10	Proppo	43	9	8	
11	Waru	3	-	-	
12	Pasean	4	5	-	
13	Batu Marmar	1	3	1	
Jumlah		207	283	38	8

Sumber : Data dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Namun tak dapat dipungkiri, para pelaku ekonomi kreatif di Pamekasan sering mengalami kendala dalam modal untuk mengembangkan industri kreatif dan susahny mencari bahan baku yang berkualitas. Kendala yang dihadapi juga tidak itu saja namun akses pasar untuk melakukan kegiatan sarana dan prasarana pemasaran juga diakui pelaku juga sangat lambat dalam mempengaruhi distribusi hasil produksi (Akhmad & Hidayat, 2015). Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pamekasan, ekonomi usaha batik menyumbang 1-2% lebih sedikit dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 35,66%,

kemudian di posisi kedua yaitu ditempati oleh sektor penjualan yang besar dan kecil mencapai (19.61%), sedangkan di posisi ketiga sektor konstruksi yakni 10,12% (Azis, 2022).

Seiring berjalannya waktu perkembangan sektor ekonomi kreatif yang ada di pamekasan terdapat kendala. Sehingga peran bank dan pemerintah dibutuhkan sebagai upaya memberikan saluran bantuan terhadap para pelaku ekonomi kreatif di Pamekasan. Dari hasil pemaparan tersebut, maka peneliti dapat mengambil judul Pengaruh Peran Perbankan dan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari jabaran latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah peran perbankan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi kreatif ?
2. Apakah peran pemerintah daerah berpengaruh signifikan dalam mengembangkan ekonomi kreatif ?
3. Apakah peran perbankan dan pemerintah daerah berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan ekonomi kreatif ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak terjadinya perluasan dari pembahasan dimaksudkan, maka peneliti membataskan ruang lingkup kepada pelaku ekonomi kreatif dibidang kuliner dan kerajinan tangan dan

peneliti lebih fokus pada pelaku ekonomi kreatif yang berada di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui dan menganalisis bagaimana peran perbankan dalam mengembangkan ekonomi kreatif.
2. Guna mengetahui dan menganalisis bagaimana peran pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif.
3. Dan upaya apa saja yang dilakukan bank dan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Peran Perbankan

Guna mengetahui sejauh mana peran perbankan dalam menyediakan sumber daya finansial untuk pelaku ekonomi kreatif. Seperti hal pinjaman modal kerja.

2. Peran Pemerintah Daerah

a) Kebijakan dan Regulasi

Penelitian dapat mengidentifikasi peran pemerintah daerah dalam menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Analisis ini dapat membantu dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong inovasi dan kreativitas.

b) Pengembangan Infrastruktur Kreatif

Pemerintah daerah dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor ekonomi kreatif, seperti kios, plaza atau fasilitas lainnya.

3. Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif

a) Peningkatan kesejahteraan ekonomi

Penelitian dapat membantu mengukur dampak ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ini mencakupi penciptaan lapangan kerja, peningkatan, pendapatan, dan kontribusi PDB.

b) dan evaluasi Kinerja Program dan Kebijakan Pemerintah

dengan analisis data, penelitian dapat mengevaluasi efektivitas program-program dan kebijakan yang telah diterapkan oleh perbankan dan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif.